



PENATAAN KAWASAN MALIOBORO

Pemda DIY dan Pemkot Jogja terus menata kawasan Malioboro. Terbaru, ribuan pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Malioboro akan dipindahkan.

Kawasan Pedestrian
■ April 2016 area pedestrian kawasan Malioboro bebas dari parkir kendaraan roda dua. Parkir kendaraan dipindahkan ke Taman Parkir Abu Bakar Ali.
■ Pemda DIY dan Pemkot Jogja kemudian mulai menata trotoar Malioboro menjadi kawasan pedestrian.

Penataan PKL
■ Dipindahkan mulai awal 2022 ke lokasi baru yakni gedung eks Bioskop Indra dan gedung eks Dinas Pariwisata.

Penataan Arus Lalu Lintas
■ Kawasan Malioboro dijadikan semacam bundaran besar, menyusul rencana membebaskan ruas jalan tersebut dari kendaraan bermotor.
■ Dengan konsep Malioboro sebagai bundaran besar, jalan di sekitar Malioboro baik barat dan timur maupun utara diberlakukan searah.

Revitalisasi Fasad Malioboro
■ Sebanyak 180 penggal bangunan telah melewati proses detail engineering design (DED) untuk dikembalikan ke fasad asli bangunan.
■ Pengembalian fasad asli Malioboro menggunakan Dana Keistimewaan.

► PENATAAN MALIOBORO

Fasad Malioboro Dikembalikan ke Aslinya

Jumali & Yusuf Leon
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Penataan kawasan Malioboro tak hanya merelokasi pedagang kaki lima (PKL) di kawasan itu. Pemda DIY berencana mengembalikan fasad pertokoan di Malioboro ke bentuk asli.

Sebanyak 180 penggal bangunan telah melewati proses *detail engineering design* (DED). Proyek ini dikerjakan menggunakan Dana Keistimewaan (Danais). "Secara detailnya saya belum bisa sampaikan. Yang jelas masih menunggu proses yang berjalan," kata Kepala Dinas Kebudayaan

DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, Kamis (2/12).
Dian enggan mengungkapkan besaran Danais yang digunakan untuk pengembalian fasad. Begitu juga dengan syarat lolosnya sumbu filosofi dari UNESCO.

► Halaman 11

Fasad Malioboro...

Mantan Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Warisan Budaya Dinas Kebudayaan DIY ini hanya menyatakan jika komunikasi dengan para pemilik bangunan untuk proses penyelesaian DED juga terus dilakukan. "Karena butuh persetujuan juga dengan pemiliknya. Untuk [pengembalian] fasad pakai Danais," jelasnya.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X mengatakan relokasi PKL telah lama direncanakan. Oleh karena itu para pedagang juga harus memahami tujuan dari relokasi tersebut. "Kan mereka juga harus tahu, sebenarnya tempat jualan [lokasi PKL saat ini] itu milik took, bukan milik pemerintah daerah. Pemerintah daerah itu trotoarnya kan, sudah untuk jalur lambat. *Mosok* ya enggak dikembalikan," kata Sultan, di Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kamis.

Sultan juga memastikan lokasi baru untuk para pedagang ada di kawasan Malioboro. "Kalau Indra [gedung eks Bioskop Indra] kan sekarang bangunannya sudah selesai. Lha ya [dalam waktu dekat pembangunannya], kan kita ingin membangun kerja sama dengan UNESCO terkait dengan Sumbu Filosofinya. Kami beri ruang dan kami tata [pedagang], dan kami juga harus bangun Indra [eks bioskop Indra] tahap kedua di sebelah utara," ujar Sultan.

Adapun untuk dukungan

perparkiran, Pemda DIY telah menyiapkan sejumlah titik yang akan difokuskan menampung kendaraan wisatawan yang datang ke Malioboro. "Sementara akan maksimalkan yang sudah ada," kata Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti.

Lokasi yang dimaksudkan yakni Tempat Parkir Khusus (TPK) Beskalan, Abu Bakar Ali (ABA) dan sejumlah sirip di pinggir Jalan Malioboro.

Untuk TKP Beskalan memiliki 2 lantai berlokasi Jalan Beskalan atau sebelah Selatan Ramai Mall dikelola Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terminal dan Perparkiran Dinas Perhubungan (Dishub) DIY ini dapat menampung setidaknya 19 mobil dan 150 motor setiap lantainya. Untuk parkir ABA mampu menampung 18 bus, 35 mobil, dan 2.800 sepeda motor.

"Selain itu masih ada sirip-sirip Malioboro dan beberapa tempat lainnya. Yang jelas ke depan akan kami optimalkan," kata Ni Made.

Menurut Ni Made, sejauh ini jawatannya siap dan mendukung rencana relokasi dan mewujudkan kawasan Malioboro menjadi mirip Orchard Road di Singapura.

Enggan Berkomentar

Sementara itu, Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY) tidak mau berkomentar

banyak soal rencana relokasi PKL di kawasan Malioboro. Rencana relokasi itu dijadwalkan berlangsung pada awal tahun depan sebagai bagian dari penataan kawasan Sumbu Filosofi DIY. "Itu kebijakan pemerintah dan kami tidak ikut campur. Kami tidak mau berkomentar banyak," kata Koordinator PPMAY, Karyanto Purbohusodo, Kamis.

Karyanto mengungkapkan organisasinya juga tidak mengetahui soal rencana relokasi PKL kawasan Malioboro itu. Pasalnya, sejak didengungkan beberapa waktu lalu pengusaha menilai rencana itu hanya sebatas wacana. Meski bakal berdampak secara langsung, pengusaha pertokoan enggan mengomentari kebijakan itu.

"Kkalau dimintai tanggapan soal relokasi mereka yang infonya 1 Januari 2022 akan direlokasi ke tempat baru, kami masih belum berkomentar, itu biar bagian pemerintah dan kami tidak ikut campur," ujarnya.

Sebelumnya, sejumlah paguyuban dan kelompok PKL di kawasan Malioboro menolak rencana relokasi oleh Pemda DIY dan Pemkot Jogja ke sentra jualan baru. Mereka menilai, jika alasan pemindahan adalah demi pengakuan UNESCO berkaitan dengan situs warisan dunia sumbu filosofis, mengapa penataan hanya menyasar pedagang kecil dan rakyat akar rumput.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 14 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005